

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN KEGIATAN TPID KOTA PEKALONGAN

TRIWULAN II 2024

- Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Penentuan jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Selanjutnya dilakukan pemantauan harga bapokting pada 3 (pasar) pasar tradisional di Kota Pekalongan selama periode Triwulan II Tahun 2024 (bulan April - Juni 2024) melalui website SIPEPOKMAS (Sistem Informasi Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat) Kota Pekalongan. Fluktuasi harga pada 13 (tiga belas) barang kebutuhan pokok dan barang penting selama rentang waktu bulan April hingga Juni 2024 harga rata-rata komoditas daging sapi relatif stabil dan tidak terdapat gejolak harga yang signifikan selama 3 bulan (bulan April - Juni) terakhir;

1. Komoditas yang mengalami lonjakan harga rata-rata tertinggi adalah Bawang bombay yaitu sebesar 45 % (harga rata-rata bulan April Rp 33.333,- menjadi Rp 48.333,- di akhir bulan Juni), selanjutnya adalah komoditas Cabe Rawit Hijau mengalami peningkatan harga sebesar 16% (harga rata-rata bulan April Rp31.667,- menjadi Rp36.667,- pada akhir bulan Juni), harga Cabe Merah Kriting meningkat sebanyak 8% (Rp 40.667,- pada awal bulan April menjadi Rp 44.000,- pada akhir bulan Juni); dan harga Kacang Kedelai Impor mengalami kenaikan sebanyak 5% (Rp 11.000,- pada awal bulan April menjadi Rp11.500,- pada akhir bulan Juni);
2. Harga rata-rata komoditas minyak goreng kemasan (minyak kita) menurun sebesar 2% dari semula Rp16.000,- pada awal bulan April, naik perlahan hingga Rp15.667,- pada akhir bulan Juni;
3. Komoditas beras, ayam kampung, ayam ras mengalami penigklatan harga namun tidak terlalu signifikan masing-masing sebesar 5 %;
4. Di sisi lain, komoditas cabe merah mengalami penurunan harga rata-rata sebesar 21% dari semula Rp44.000,- pada bulan April menjadi Rp34.667,- pada bulan Juni, kemudian cabe merah besar turun sebesar 12% dari semula Rp 38.667,- menjadi Rp34.000,-, selanjutnya daging ayam ras mengalami penurunan sebesar 10% dari semula Rp.43.000,- pada bulan April menjadi Rp. 38.667,- pada bulan Juni, dan beras medium turun sebesar 9% dari semula Rp15.000,- menjadi Rp13.667,-.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kota Pekalongan dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K hingga periode Triwulan II Tahun 2024 ini, antara lain:

Masih tingginya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin menurun;

2. Mekanisme pasar menjadi salah satu faktor pembentuk harga pada komoditas pangan, seperti cabe rawit, cabe merah, dan bawang merah, yang tidak terkait dengan jumlah ketersediaan (supply) maupun tingkat kebutuhan/permintaan (demand);
 3. Kota Pekalongan bukan merupakan daerah pemasok sehingga harga ditentukan dari daerah pemasok atau daerah penghasil
 4. Cuaca dan bencana alam yang tidak dapat diprediksi, juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap jumlah ketersediaan stok yang bermuara pada fluktuasi harga pada beberapa komoditas pangan di Kota Pekalongan;
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Pekalongan pada Triwulan II Tahun 2024 sebagai berikut :

1. Mengikuti Rapat Koordinasi rutin tiap hari senin yang di laksanakan oleh Kemendagri selama bulan April s/d Juni 2024;
2. Pemantauan pengamanan lebaran pada pos matahari, pos THR, terminal bus, pos MCD, pos taman wisata laut pasir kencana dan pelaksanaan patroli I dan II;
3. Pengawasan barang beredar, pemantauan harga dan ketersediaan stok menjelang Idul Adha tahun 2024;
4. Gerakan pangan murah dalam rangka pengendalian stabilitas pasokan dan harga pangan;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

◦ **Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah**

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pekalongan pada Triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kota Pekalongan dan koordinasi dengan dengan TPID Provinsi Jawa Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kota Pekalongan.
2. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

◦ **Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah**

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Pekalongan pada Triwulan II 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran
- 1.

distribusi yang berkelanjutan;

2. Mengidentifikasi Strategi Aksi mengantisipasi ketersediaan pangan dalam kondisi ekstrim alam El Nino atau Kemarau Panjang;
3. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga;